

KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA BERDASARKAN CERPEN SISWA KELAS IX SEMESTER GENAP SMPN 19 BANDAR LAMPUNG

Dian Permanasari

STKIP PGRI Bandar Lampung

dian_permanasari@gmail.com

How to cite (in APA Style): Permanasari, Dian. (2020). Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen Siswa Kelas IX Semester Genap SMPN 19 Bandar Lampung. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 79-86

***Abstract:** The issues raised in this study relate to the ability of students to write literary works, especially in writing drama scripts based on short stories. Through the ability to write drama scripts based on short stories is expected to improve students' abilities in the field of literature in particular can change the short story into a drama that is as good as possible. This study aims to describe how the level of students' abilities in writing drama scripts based on short stories. To achieve the above research objectives, the authors use quantitative descriptive methods, with the sampling technique used is simple random sampling technique. The assessment indicators are: (1) theme, (2) figure, (3) setting, (4) flow, (5) dialogue, (6) language, (7) creativity. Based on the results of the study, it was found that the students' ability in writing drama scripts with seven indicators as a basis for assessment, the results or the average score obtained was 75 The score was obtained from the calculation of the number of acquisition scores.*

***Keywords:** drama script, writing ability.*

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karya sastra khususnya dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen. Melalui kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang sastra khususnya dapat mengubah cerpen menjadi sebuah drama yang sebaik mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Indikator penilaiannya adalah: (1) Tema, (2) Tokoh, (3) Latar, (4) Alur, (5) Dialog, (6) Bahasa, (7) Kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan siswa dalam hal menulis naskah drama dengan tujuh indikator sebagai landasan penilaian, maka hasil atau skor rata-rata yang diperoleh adalah 75 Skor tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah skor perolehan.

Kata kunci: naskah drama, kemampuan menulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis naskah drama berdasarkan cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu

faktor guru dan faktor siswa. Metode yang digunakan masih belum bervariasi. Ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran sehingga terlihat monoton. Kurangnya pemanfaatan media oleh guru yang menyebabkan siswa menjadi bosan

dengan pembelajaran tersebut dan siswa juga kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Guru juga lebih banyak memberikan teori mengenai menulis teks drama tanpa memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam menulis naskah drama.

Menulis naskah drama berdasarkan cerpen biasanya menggunakan bahasa yang lugas dan berkaitan langsung dengan dialog. Hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menulis naskah drama adalah mengahayati tema cerpen, membagi cerpen menjadi babak, menyusun dialog berdasarkan konfliknya, menyempurnakan tulisan naskah drama yang utuh. Supaya naskah drama yang ditulis menjadi baik dan mudah dipentaskan. Maka siswa harus memperhatikan kaidah penulisan drama diantaranya; a) seluruh isi cerita dilukiskan melalui dialog baik tokoh maupun narator; b), petunjuk teknis untuk pemain, latar dan lain-lain ditulis di dalam tanda kurung atau huruf yang berbeda dengan huruf pada dialog; c) nama tokoh terletak di atas dialog atau di samping kiri Dialog; d) semua dialog tidak menggunakan tanda petik.

Penulis memilih cerpen sebagai media penelitian atau aspek penelitian dengan pertimbangan bahwa cerpen mengandung unsur-unsur drama yang sangat kuat dalam membantu siswa merangkai sebuah teks drama sehingga memudahkan siswa dalam tahap pembelajaran penulisan naskah drama. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam menulis naskah

drama berdasarkan cerpen siswa, mengetahui kendala apa sajakah yang dialami siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen siswa.

Menurut Nurgiyantoro (2003:296), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Sedangkan menurut Noble (2006: 31) teknik menulis harus kita kuasai: mendapatkan ide dan membentuknya agar dapat diidentifikasi dan dinikmati pembaca. Kita sering mendengar ujaran, “Menulis itu 10 persen bakat, dan 10 persen kerja keras.” Kerja keras yang dimaksud adalah menerapkan berbagai teknik untuk mengubah ide menjadi cerita. Bakat muncul bersama imajinasi, sementara kerja keras adalah bagaimana kita mengelola imajinasi itu secara efektif. Sementara itu, Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Endraswara (2011:37) mengemukakan bahwa naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) *part text*, artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir, (2) *full text*, adalah teks drama dengan penggarapan komplet, meliputi

dialog, monolog, karakter, iringan, dan sebagainya. Menurut Kosasih (2004: 274), naskah drama tidak hanya menonjolkan seni peran, tetapi juga sarat akan pesan. Idenya murni pemikiran sang penulis naskah. Namun demikian, dapat pula di ambil dari naskah orang lain maupun dari kisah-kisah klasik. Biasanya penulis menafsirkan ulang kisah tersebut sehingga banyak terjadi perubahan baik itu dalam sudut pandang, tokoh, ataupun settingnya. Hal-hal ini sah-sah saja, asal cerita tak melenceng dari pakem aslinya.

Setiawan (2008: 80) mengatakan bahwa salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog dan perbuatan para tokohnya dan dirancang untuk pementasan. Dengan demikian, tujuan teks cerita drama bukan untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi, melainkan untuk dipentaskan. Sebuah drama terdiri dari bagian-bagian yang disebut babak dibagi lagi menjadi beberapa adegan. Ada drama yang terdiri dari satu babak, tetapi ada pula yang dua, tiga atau empat babak lebih.

Menurut Fahrurrozi dan Wicaksono (2016:221), sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, menunggal, tak ada bagian-bagian yang tak perlu, tetapi juga tak ada sesuatu yang terlalu banyak, semua pas, integral, dan mengandung suatu arti. Cerpen harus menggambarkan sesuatu yang tajam pada pribadi pembaca. Cerpen yang mengantur dan kabur tidak dikategorikan sebagai cerpen yang baik. Kosasih (2004: 250) menyatakan bahwa Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa.dalam cerpen dikisahkan sepeinggal kehidupan tokoh, yang penuh

pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis yaitu sebuah karangan yang didalamnya mengandung ide dan gagasan atau pendapat seseorang yang dikembangkan kedalam sebuah tulisan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Alasan penulis menggunakan metode ini karena penulis akan menggambarkan secara jelas dengan persentase angka tingkat kemampuan siswa menulis naskah. Kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen diukur dengan memberikan penugasan tes tertulis. Indikator penilaian tes tersebut memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Tema
- 2) Tokoh atau Penokohan
- 3) Latar
- 4) Alur
- 5) Dialog
- 6) Bahasa
- 7) Kreativitas

Sampel diambil dari jumlah populasi yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sistem undian siswa dan hanya satu kelas yang akan ditetapkan menjadi sampel. Dari hasil pengundian tersebut terdapat 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah mengoreksi secara cermat lembar jawaban hasil tes, kemudian menentukan skor masing-masing siswa. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian dapat dicapai. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data,
2. Mengoreksi lembar jawaban siswa dengan cermat,
3. Memberi skor pada hasil pekerjaan siswa dengan cara:

skor perolehan

$$NA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{X} \times 100$$

4. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur yang digunakan yaitu:

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan
85% - 100%	Sangat Baik
75 - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dibahas temuan penelitian berdasarkan indikator dalam penilaian kemampuan menulis drama.

Tema

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen sesuai indikator penilaian yaitu Tema secara keseluruhan adalah baik, dari 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 3 siswa dengan tingkat kemampuan sangat baik, 15 siswa

dengan tingkat kemampuan baik, 5 siswa dengan tingkat kemampuan cukup, dan 2 siswa dengan tingkat kemampuan kurang.

Kesalahan	Perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Si bujang kere • Mbah dukun gila duit • Bujang suka gadis • Si bujang nekat dan mbah yg mata duitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bujang yang nekat • Mbah dukun demam uang • Bujang mendambakan seorang gadis • Bujang nekat dan mbah dukun yang demam uang

Pada uraian di atas, ada beberapa siswa yang kurang sesuai dalam menentukan tema karena bahasa tidak baku, ada penyingkatan kata. Siswa masih tidak memahami cara menentukan tema. Caranya adalah dengan membaca keseluruhan cerita dan memahaminya, bila perlu baca berulang-ulang. Setelah itu, menentukan tokoh utama yang mengalami kejadian/ masalah yang dihadapi tokoh tersebut. Biasanya tema berkaitan dengan erat dengan permasalahan. Dalam pembenarannya diperlukan tema yang menarik dan sesuai dengan isi ceritanya terutama bahasa yang baku.

Tokoh dan Penokohan

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen sesuai indikator penilaian yaitu Tokoh atau Penokohan secara keseluruhan adalah baik, dari 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 4 siswa dengan tingkat kemampuan sangat baik, 5 siswa dengan

tingkat kemampuan baik, 16 siswa dengan tingkat kemampuan cukup.

Kesalahan	Perbaikan
Tokoh	Penokohan:
1. Bujang, Mbah Dukun	1. tokoh utama
2. Bujang	2. Bujang: adalah lelaki yang nekat menemui seorang dukun demi mendapatkan seorang gadis.
3. Mbah dukun	3. tokoh tambahan
4. Bujang, Mbah Dukun, Ros	4. Mbah Dukun: adalah seorang yang pintar dalam hal mantra (ilmu hitam).
5. Bujang dan Ros	5. Ros: gadis yang diidamamkan Bujang.

Pada uraian di atas, mengenai indikator Tokoh atau Penokohan kurang tepat karena tidak menjelaskan tentang karakter para tokoh tersebut. Biasanya tokoh dalam karya sastra selalu mempunyai sifat, sikap, dan tingkah laku tertentu yang selanjutnya disebut perwatakan. Perwatakan adalah gambaran watak para pelaku melalui usia, latar belakang, sosial, moral, suasana kejiwaan, agama yang dianut, aliran politik, dan lain-lain. Dalam pembe-narannya diperlukan tokoh yang tepat seperti watak/karakter.

Latar

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen sesuai indikator penilaian yaitu Latar secara keseluruhan adalah baik, dari 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 6 siswa dengan tingkat kemampuan sangat baik, 10 siswa dengan tingkat kemampuan baik, 9 siswa

dengan tingkat kemampuan cukup.

Kesalahan	Perbaikan
Latar:	Latar:
1. Pondok Indah	Tempat : Pondok Indah
2. Pondok Bambu	Waktu : Malam hari
3. Pondok indah, malam hari	Suasana : Sangat menegangkan
4. Pondok indah, waktu pagi hari	

Pada uraian di atas, penempatan Latar belum lengkap. Para siswa hanya menentukan tempat kejadian saja. Latar merupakan gambaran tempat waktu, atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Sebab, latar sangat mempengaruhi suasana peristiwa, pokok persoalan dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana. Dalam perbaikannya sudah dijelaskan seperti pada tabel di atas.

Alur

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen sesuai indikator penilaian yaitu Alur secara keseluruhan adalah baik, dari 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 6 siswa dengan tingkat kemampuan sangat baik, 19 siswa dengan tingkat kemampuan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa dalam menentukan alur sudah baik. Tidak ada kesalahan dalam menentukan alur. Hanya saja kurang diperjelas alasannya mengapa dikatakan alur maju.

Alur Maju	Alur Maju: karena jalan cerita pada cerpen tersebut sangat berurutan dari awal, tengah, hingga akhir.
-----------	---

Dialog

Tingkat kemampuan siswa dalam

menulis naskah drama berdasarkan cerpen sesuai indikator penilaian yaitu Dialog secara keseluruhan adalah baik, dari 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 11 siswa dengan tingkat kemampuan baik, 14 siswa dengan tingkat kemampuan cukup.

Kesalahan	Perbaikan
1. Bujang: Lupa aku tadi mbah menyuruh membawa rambut berapa helai toh?	Bujang: "Lupa aku. Tadi mbah menyuruh membawa rambutnya berapa helai, toh?"
2. Mbah: hmmm... satu saja cukup tahu aku tentang si ros itu. Kemari	Mbah: "Hmmm.. satu saja cukup. Cukup tahu aku tentang si Ros itu. Kemari!"
3. Bujang: "Bagaimana Mbah!"	Bujang: "Bagaimana Mbah?"

Pada uraian di atas, dalam menulis atau menentukan dialog sudah baik, hanya saja masih terdapat kesalahan dalam penggunaan EYD salah satunya adalah penggunaan tanda petik. Seharusnya siswa sebelum menulis dialog harus memperhatikan dulu cara menulis drama yang baik itu seperti apa. Dalam menulis dialog selalu masuk ke alinea baru, diawali tanda petik. Tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, pada akhir kalimat ada dalam petikan dan menempel dengan petikan terakhir bukan di luar petik.

Kreativitas

Kesalahan	Perbaikan
Mbah: Hmmm . . . satu saja sudah cukup. Cukup tahu aku tentang si Ros itu. Kemari!	Mbah: Hmmm . . . satu saja sudah cukup. Cukup tahu aku tentang si Ros itu. Kemari!
Bujang:	Bujang: "Bagaimana

"Bagaimana Mbah?"(bertanya kepada mbah)	Mbah?"(bertanya kepada mbah) Mbah:"Hmmmm ..."(hanya mendehem) Mbah: "Hmmm... satu saja sudah cukup. Cukup tahu aku tentang si Ros itu. Kemari! (menyuruh mendekat dan meminta rambut yang ada di genggam bujang) Bujang: "Bagaimana Mbah?" (berharap hasil yang akan dikabarkan mbah membawa kesenangan). Mbah: "Hmmm..."(mata mengerjap-ngerjap sesekali melihat ke arah naman).
Mbah:"Hmmmm ..."(hanya mendehem)	

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen sesuai indikator penilaian yaitu Kreativitas secara keseluruhan adalah baik, dari 25 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 2 siswa dengan tingkat kemampuan sangat baik, 9 siswa dengan tingkat kemampuan baik, 10 siswa dengan tingkat kemampuan cukup, dan 4 siswa dengan tingkat kemampuan kurang.

Pada uraian di atas, kreativitas siswa dalam menulis drama sudah cukup. Hanya saja penguasaan kosakata masih sangat sedikit. Pengembangan bahasa harus ditingkatkan supaya naskah yang dibuat menjadi semakin menarik. Perlu diperhatikan bahwa kreativitas itu kemampuan menemukan dan mengembangkan gagasan dengan cara penyampaian yang baru atau khas.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan analisis data dan pembahasan memperoleh simpulan bahwa Persentase kemampuan siswa dalam menulis teks drama adalah 75% dan tergolong *baik*, karena berada pada kelas interval 75-84%. Dengan melihat hasil penelitian dan melihat simpulan yang ada, saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

- 1) Siswa diharapkan untuk lebih serius dan lebih banyak lagi belajar dalam hal menulis dengan cara sering melatih diri menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan.
- 2) Guru diharapkan lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan materi yang lebih menarik atau yang tidak membuat siswa mudah bosan dalam belajar, dengan cara menggunakan metode atau alat bantu belajar yang nyata yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.
- 3) Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai pembekalan pengetahuan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Fahrurrozi dan Wicaksono, Andri. (2016). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kosasih. (2004). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.

Noble. (2006). *Meramu Kisah Dramatis Menuju Klimaks dalam Cerita*. Bandung: Penerbit MLC.

Nurgiyantoro, Burhan. (2003). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Setiawan, H. (2008). *Ensiklopedi sastra indonesia*. Bandung: Kiblat

Tarigan. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

